

PENERAPAN METODE EXPLICIT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KISAH NABI NUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Sri Sartika Rahim

SDN 10 Pulubala

Email: srisartikarahim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kisah Nabi Nuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Explicit Instruction*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A Kelas 2 SDN 10 Pulubala, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Explicit Instruction* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kisah Nabi Nuh. Sebelum diterapkannya metode *Explicit Instruction* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 4 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 77,3 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 peserta didik (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, *Explicit Instruction*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the topic of the Story of Prophet Nuh in the Islamic Education and Character Building subject through the Explicit Instruction method. This research is categorized as Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Phase A, Grade 2 students of SDN 10 Pulubala, consisting of 10 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results showed that the Explicit Instruction method successfully improved student learning outcomes on the Story of Prophet Nuh. Before implementing the Explicit Instruction method, only 4 students (40%) achieved mastery learning with an average score of 68. After applying the method in Cycle I, 6 students (60%) achieved mastery learning with an average score of 77.3. In Cycle II, there was an improvement, with 9 students (90%) achieving mastery learning and an average score of 81. Students became more enthusiastic and engaged in the learning process because this method encouraged active participation in the learning process.

Keyword: learning outcomes, *Explicit Instruction*, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah kisah para nabi, termasuk kisah Nabi Nuh A.S. Materi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah SWT melalui teladan yang diberikan oleh Nabi Nuh A.S. Selain itu, kisah Nabi Nuh A.S mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran, kerja keras, dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan hidup.

Namun, dalam proses pembelajaran di SDN 10 Pulubala, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi kisah Nabi Nuh a.s belum mencapai hasil yang memuaskan. Sebagian peserta didik menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut. Selain itu, peserta didik cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode pengajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Untuk mengatasi masalah ini, metode *Explicit Instruction* atau pembelajaran langsung dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini menekankan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan melibatkan guru secara aktif dalam memberikan panduan kepada peserta didik. Dengan metode ini, guru dapat menyampaikan materi kisah Nabi Nuh A.S secara terarah melalui tahap-tahap yang jelas, seperti penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kisah Nabi Nuh A.S di kelas 2 Fase A SDN 10 Pulubala, Kabupaten Gorontalo. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode *Explicit Instruction* atau pembelajaran langsung dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini menekankan pada pengajaran yang sistematis dan terstruktur, dengan langkah-langkah yang jelas seperti pendahuluan, demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Metode ini memungkinkan peserta didik memahami konsep dengan lebih terarah dan terukur.

Penerapan metode *Explicit Instruction* pada materi Kisah Nabi Nuh a.s diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terfokus dan interaktif. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan bimbingan intensif, memastikan peserta didik memahami materi, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Sebelumnya metode Explicit Instruction sudah pernah diterapkan diantaranya :

1. Penerapan dengan menggunakan Metode Explicit Instruction dalam meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah ada sebelumnya diantaranya :Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 25 Paciran.¹ Dari hasil penelitiannya mengenai pengaruh model pembelajaran Explicit Instruction dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di sekolah menengah Muhammadiyah 25 Paciran. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Korelasi Product Moment dan uji signifikan dengan uji T dengan taraf signifikan 5% memperoleh hasil perbandingan $0,736 > 0,271$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hasil uji signifikan dengan uji T memperoleh hasil $t_{hitung} = 7,926$ dan $t_{tabel} = 2,005$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat dan signifikan pada penerapan model pembelajaran Explicit Instruction dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 25 Paciran.
2. Penerapan Metode Explicit Instruction pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Inpres Baina'a.² KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sejarah Nabi Muhammad SAW. Terpenuhi dengan diterapkannya metode Explicit Instruction. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan metode Explicit Instruction, karena merupakan sebuah metode yang baru diterapkan di sekolah sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Peningkatan pembelajaran menggunakan metode Explicit Instruction ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diadakannya tindakan. Pada penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada ranah kognitif dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,20%.

¹ Chotibuddin,M."Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 25 Paciran". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), (2023). 37-45.

² Musta'an Karadjo, M. Penerapan Metode Explicit Instruction pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Inpres Baina'.

3. Penerapan metode Explicit Intruccion untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Shalat Jumat.³ hal ini ditandai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dan pemahaman belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Skor aktivitas guru siklus I 44 dengan prosentase 58,6 % dan aktivitas siswa 42 dengan prosentase 56 %. Skor aktivitas guru siklus II 57 dengan prosentase 76 % dan aktivitas siswa 55 dengan prosentase 73,3 %. Skor aktivitas guru siklus III 72 dengan prosentase 96 % dan aktivitas siswa 70 dengan prosentase 93,3 %. Sedangkan hasil rata-rata pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan metode Explicit Intruccion adalah 64,8 % dengan katagori rendah. Pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 75 dengan prosentase 75%, sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata sebesar 77 dengan prosentase 77%, dan pada siklus III mendapat nilai rata-rata sebesar 79 dengan prosentase 79%. Berdasarkan hal tersebut bahwa penggunaan metode Explicit Intruccion untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi shalat jum'at dinyatakan berhasil.

Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan di SDN 10 Pulubala, walaupun penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu Explicit Intruccion. Namun dalam penelitian ini ada yang membedakan yaitu dilihat dari konteks pendidikan dan tingkat kelas yaitu Fase A yang masih berada di tahap awal pendidikan dasar. Dari penelitan ini memberikan data yang terukur dan spesifik, terutama dalam konteks peserta didik di tingkat awal pendidikan dasar.

Peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Metode *Explicit Instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kisah Nabi Nuh a.s Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A Kelas 2 SDN 10 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kisah Nabi Nuh a.s di Kelas 2 SDN 10 Pulubala. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beragam manfaat yang signifikan bagi guru, peserta didik, sekolah, dan pengembangan ilmu pendidikan secara umum. Bagi guru, PTK membantu meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

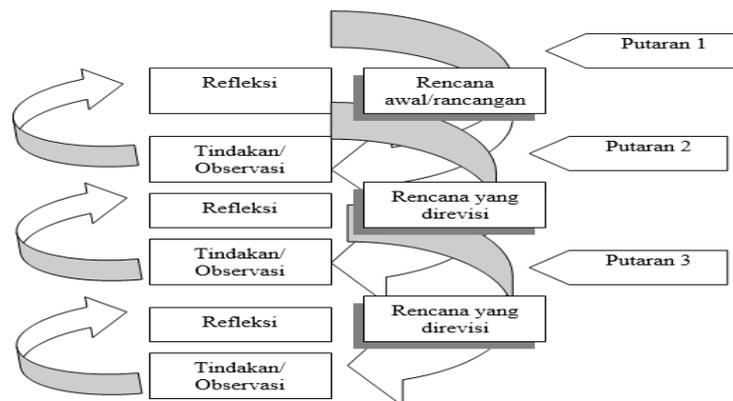
³ Fadhila, R. Penerapan metode *Explicit Intruccion* untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Shalat Jumat (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). (2016).

Selain itu, PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah praktis yang dihadapi di kelas, sekaligus mendorong kreatifitas mereka dalam mencoba strategi atau metode pembelajaran baru. Melalui PTK, guru juga dapat melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pembelajaran mereka dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk siklus pembelajaran berikutnya. Bagi peserta didik, PTK berdampak pada peningkatan hasil belajar, baik dalam aspek pemahaman, keterampilan, maupun sikap. Dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar serta lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan peneliti dalam menentukan dasar atau konsep dari penelitian yang akan dilaksanakan.⁴ Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Excplicit Instrution dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Kisah Nabi Nuh a.s mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A kelas 2 SDN 10 Pulubala.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, yang menekankan siklus berulang dari tindakan dan refleksi untuk memperbaiki praktik pendidikan secara berkelanjutan.⁵ Setiap siklus penelitian akan mencakup tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan, dan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta, 2017

⁵ Mertler, C. A. Action Research: Improving Schools and Empowering Educators (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications. (2020). h. 98

Gambar 1. Alur PTK

Adapun tahap-tahap dari siklus tersebut adalah :

- a. Perencanaan (Planning)
Pada tahap ini guru merencanakan semua kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian, termasuk merancang skenario kegiatan pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Pelaksanaan (Acting)
Pada tahap ini guru atau peneliti melakukan perbaikan, peningkatan, dan perubahan untuk menjadi lebih baik.
- c. Pengamatan (Observing) Pada tahap ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh peserta didik.
- d. Refleksi (Reflecting) Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 10 Pulubala. Sekolah ini beralamat Jln Hulawalu Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain.⁶ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui tes peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui observasi, Tes, dan dokumentasi termasuk analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas saat metode *Explicit Instruction* diterapkan. Data yang diambil meliputi aktivitas peserta didik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan pelaksanaan langkah-langkah metode *Explicit Instruction* oleh guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Kisah Nabi Nuh A.S setelah penerapan metode *Explicit Instruction*. Tes yang digunakan berbentuk soal evaluasi dengan jenis pilihan ganda dan

⁶ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. (2013). halaman 157

uraian sederhana, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen pendukung seperti daftar nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, serta foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif.⁷

Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode Explicit Instruction. Proses analisis ini meliputi:

1). Skor Rata-Rata:

Menghitung skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) tindakan.

2). Persentase Ketuntasan Belajar:

Menentukan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Total Siswa}}{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}} \times 100\%$$

3). Peningkatan Hasil Belajar:

Menggunakan *gain score* atau peningkatan skor berdasarkan formula berikut:

$$\text{Gain Score} = \frac{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}$$

Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas metode Explicit Instruction.

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut:

1). Reduksi Data: Memilah data yang relevan dari hasil observasi, tes, dan catatan lapangan.

2). Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif atau tabel untuk memudahkan interpretasi.

⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta. (2018).

- 3). Penarikan Kesimpulan: Membuat kesimpulan mengenai keefektifan metode Explicit Instruction berdasarkan pola dan temuan yang terlihat dari data.⁸
- 4). Triangulasi Data.
Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber (hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi). Hal ini bertujuan untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 10 Pulubala dengan subjek penelitian peserta didik kelas II. Dengan jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang, terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi Kisah Nabi Nuh A.S. dan Mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar serta Mengobservasi efektivitas metode pembelajaran yang saat ini diterapkan guru. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dimulai dengan guru membuka kelas melalui salam, doa bersama, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu memahami kisah Nabi Nuh A.S. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sederhana seperti "*Siapa yang tahu tentang Nabi Nuh?*" atau "*Apa yang kamu ketahui tentang bahtera Nabi Nuh?*". Selanjutnya, guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah tanpa media pembelajaran yang mendukung, hanya berbasis verbal. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, namun partisipasi mereka cenderung rendah. Setelah penyampaian materi, guru memberikan soal latihan berupa 5 soal pilihan ganda. Pembelajaran ditutup dengan meminta peserta didik menyebutkan poin-poin penting dari cerita yang telah disampaikan, diikuti dengan doa penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pasif selama pembelajaran, terlihat bosan, dan kurang antusias. Pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, terbukti dari hasil tes yang hanya mencapai rata-rata nilai 68, dengan 60 % peserta didik tidak tuntas.

⁸ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, California. Sage Publications. (1992). halaman 16-21.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No	NAMA	NILAI	KET.
1	AHMAD RIDHO	80	Tuntas
2	MOHAMAD RIAN RAHMAN	60	Perlu Bimbingan
3	MUHAMAD DINAR RAMADHAN	100	Tuntas
4	RAMDAN ABDULLAH	60	Perlu Bimbingan
5	HADIJA AHMAD	60	Perlu Bimbingan
6	KARIN APUTRI MANGOPA	80	Tuntas
7	NATASYA SUPIRMAN RADJAK	40	Perlu Bimbingan
8	SITI RAHMA GHAILA	80	Tuntas
9	SUM YATI IGIRISA	60	Perlu Bimbingan
10	ZAHRA FITRIANY USMAN	60	Perlu Bimbingan
Rata-rata Nilai		68	

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Pra Siklus

No	INDIKATOR	HASIL
1	KKTP yang harus di capai	70
2	Rata-rata Nilai Kelas	68
3	Jumlah peserta didik yang Tuntas	6 orang
4	Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	4 orang
5	Persentase peserta didik yang Tuntas	40 %
6	Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas	60 %

Dari data ini, mayoritas siswa (60%) belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan metode pembelajaran.

Pada tahap pra-siklus, hasil tes siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas adalah 68, yang belum mencapai KKTP. Dari 10 peserta didik yang mengikuti tes, 4 peserta didik (40%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan

nilai ≥ 70 , sedangkan 6 peserta didik (60%) belum tuntas karena nilainya di bawah KKTP. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2 Grafik Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus

Mayoritas peserta didik telah memenuhi standar minimal, namun masih terdapat sebagian peserta didik yang perlu bimbingan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Kisah Nabi Nuh A.S belum merata. Metode pembelajaran yang digunakan selama pra-siklus, seperti ceramah tanpa media pendukung, mungkin kurang efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman seluruh peserta didik. Berdasarkan temuan ini, perlu dilakukan perbaikan pada metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan, maka perlu tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan Siklus I

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui Penerapan Metode Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kisah Nabi Nuh A.S Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A Kelas 2 SDN 10 Pulubala Kabupaten Gorontalo. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu identifikasi permasalahan, menyusun modul ajar, menyiapkan media dan sumber belajar, menyusun instrumen penilaian dan observasi, baik lembar observasi aktivitas guru maupun lembar observasi aktivitas peserta didik, menyiapkan sarana dan prasarana.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan modul ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah:

Kegiatan pendahuluan, Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. Guru memberikan motivasi melalui Ice Breaking dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup materi dan teknik penilaian. Dan Mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti, Penentuan pertanyaan mendasar Guru menayangkan PPT mengenai Kisah Nabi Nuh a.s. Guru Menayangkan video dari youtube. Peserta didik mengamati video dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang dakwah kisah Nabi Nuh a.s. Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi tentang berapa lama dakwah Nabi Nuh itu berlangsung. Mendisain Perencanaan Produk, Guru menjelaskan materi tentang Kisah Nabi Nuh a.s dengan pendekatan Explicit Instruction (Penjelasan secara bertahap) melalui link youtube tentang materi kisah Nabi Nuh a.s. Guru membagikan Link LKPD(Menyusun urutan kartu kisah Nabi Nuh a.s) kepada setiap kelompok dan di buka melalui internet untuk melihat petunjuk pengerjaan. Jika ada yang kurang jelas, peserta didik dapat bertanya kepada guru. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aktivitas yang akan mereka lakukan dalam mengerjakan LKPD. Peserta didik berkolaborasi dalam mendiskusikan dan merencanakan membuat proyek. pemecahan masalah. Menyusun jadwal pembuatan, Guru dan peserta didik bersama-sama telah mencapai kesepakatan mengenai tahapan dan penyelesaian proyek yang akan di buat. Peserta didik telah merencanakan jadwal penyelesaian proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, Guru melakukan pemantauan aktif terhadap partisipasi peserta didik. Mengawasi perkembangan proyek yang telah dicapai oleh peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik

Peserta didik mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati, mencatat setiap tahapan yang telah diselesaikan serta berdiskusi dengan guru tentang permasalahan yang timbul selama proses penyelesaian proyek. Selanjutnya Menguji Hasil, Guru dan peserta didik berkolaborasi dalam menyusun urutan kartu kisah Nabi Nuh a.s. Guru melakukan terhadap hasil proyek dan menilai ketercapaian sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peserta didik mendiskusikan tentang hasil proyek. Peserta didik menyampaikan hasil proyek dengan cara memperlihatkan kepada guru mengenai hasil menyusun urutan kartu kisah Nabi Nuh a.s. Selanjutnya Evaluasi Pengalaman Belajar, Peserta didik mengikuti panduan dalam proses pemaparan proyek dari masing-masing kelompok. Setiap

kelompok memperlihatkan hasil karya mereka didepan teman kelompok lainnya. Guru dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap proyek yang telah dipresentasikan. Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek dari setiap kelompok. Kelompok yang memiliki hasil karya yang bagus akan mendapatkan reward dari guru dan peserta didik berupa tepuk tangan yang meriah.

Kegiatan Penutup, Peserta didik membuat kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru membuat kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

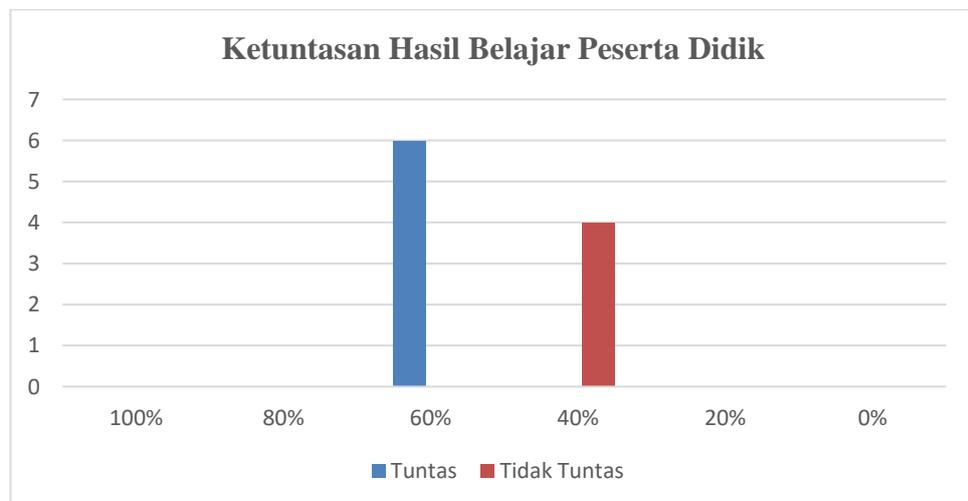
Tahap pengamatan/observasi siklus I dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun. Data hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I dari penilaian pengamat pada kegiatan pendahuluan yang terdiri dari 4 aspek ,semua kegiatan pendahuluan terlaksana dengan baik dengan presentasi 100%. Pada kegiatan inti yang terdiri dari 22 aspek, aktivitas yang telah dilakukan guru berjumlah 20 aspek dengan presentasi 91% dan kegiatan penutup yang terdiri dari 3 aspek kegiatan yang telah dilakukan guru berjumlah 3 aspek dengan presentasi 100%. Guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Explicit Instructions pembelajaran dengan hasil yang baik dengan presentase rata-rata 93%. Guru sudah sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggunakan media. Namun, Guru dan peserta didik bersama-sama belum mencapai kesepakatan mengenai tahapan dan penyelesaian proyek yang akan di buat. Guru dan kelompok lain belum memberikan tanggapan terhadap proyek yang telah dipresentasikan. Namun untuk keseluruhan guru sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dari penilaian pengamat pada kegiatan kesesuaian dalam pembelajaran yang terdiri dari Tiga aspek, aktivitas yang dilakukan peserta didik berjumlah dua aspek dengan persentasi 67 %. Pada aspek keberanian, terdiri dua aspek, aktivitas keberanian yang dilakukan peserta didik berjumlah satu dengan persentasi 50%. Pada aspek Kemampuan bekerja sama yang terdiri dari tiga aspek, aktivitas yang dilakukan peserta didik berjumlah dua aspek dengan persentase sebesar 67 % .dan pada aspek Kemampuan menghargai yang terdiri dari satu aspek dengan persentase 100%. Sehingga total aspek aktivitas yang dilakukan peserta didik

berjumlah enam aspek dengan persentase 67 %. Dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran, namun tidak mempunyai keberanian untuk bertanya pada guru dan peserta didik tidak memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya yang belum jelas, Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik adalah 67%. Adapun hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode Explicit Instruction pada siklus I sebagai berikut. Secara visual, ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentasi
1	Tuntas	6	60%
2	Tindak Tuntas	4	40%
Rerata		77,3	
Maksimum		100	
Minimum		70	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik (60%) sudah mencapai kategori Sangat Baik, yang berarti pembelajaran telah memberikan hasil yang cukup memuaskan. Namun, masih terdapat 40% peserta didik dalam kategori Perlu Bimbingan, sehingga diperlukan upaya lanjutan, seperti penguatan materi atau pemberian metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, agar hasil belajar dapat meningkat secara keseluruhan. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat di gambarkan pada grafik berikut :



Gambar 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram ketuntasan belajar dari 10 peserta didik, yang terlibat dalam proses pembelajaran siklus I, peserta didik yang tuntas 6 peserta didik (60%), dengan nilai rata-rata di atas standar minimal yang ditetapkan. Peserta didik dapat meyakini dengan sungguh-sungguh kebenaran kisah Nabi Nuh a.s sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 4 peserta didik (40%). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus pertama adalah 77,3, dengan sebagian besar peserta didik (6 dari 10 peserta didik) yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Explicit Instruction dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, peserta didik yang tidak tuntas memerlukan perhatian lebih dalam bentuk bimbingan individu atau kelompok. Untuk siklus kedua, disarankan agar lebih memfokuskan pada bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang sebagian besar belum dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes peserta didik pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan.

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai peserta didik sebesar 77,3 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai peserta didik, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 77,3 dengan kriteria cukup baik.

Refleksi dari siklus 1 ini menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan hasil belajar terhadap materi kisah Nabi Nuh a.s setelah Penerapan metode Explicit Instruction, peserta didik mampu menjelaskan konsep kisah Nabi Nuh a.s dengan lebih baik setelah menggunakan metode Explicit Instruction. dan ada beberapa peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. namun ada beberapa kendala yang dihadapi, ada beberapa peserta didik merasa bosan, sehingga guru menerapkan metode Explicit Instruction dalam proses pembelajaran. sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. selain membuat video interaktif, maka guru perlu melakukan bimbingan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke

siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Pada siklus II nanti akan membuat proyek dengan cara menggunting dan menyusun gambar dan menempelkannya pada cerita singkat Nabi Nuh a.s berdasarkan kisah singkat dakwah Nabi Nuh a.s, yang sebelumnya di siklus I hanya mengurutkan gambar saja dengan menuliskan nomor urut dari gambar tersebut yang terhitung kurang dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I.

Kegiatan pendahuluan, Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. Guru memberikan motivasi melalui Ice Breaking dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup materi dan teknik penilaian. Dan Mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti, Penentuan pertanyaan mendasar Guru menayangkan PPT mengenai Kisah Nabi Nuh a.s. Guru Menayangkan video dari youtube. Peserta didik mengamati video dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang dakwah kisah Nabi Nuh a.s. Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi tentang berapa lama dakwah Nabi Nuh itu berlangsung. Mendisain Perencanaan Produk, Guru menjelaskan materi tentang Kisah Nabi Nuh a.s dengan pendekatan Explicit Instruction (Penjelasan secara bertahap) melalui link youtube tentang materi kisah Nabi Nuh a.s. Guru membagikan Link LKPD(Menyusun urutan kartu kisah Nabi Nuh a.s) kepada setiap kelompok dan di buka melalui internet untuk melihat petunjuk pengerjaan. Jika ada yang kurang jelas, peserta didik dapat bertanya kepada guru. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aktivitas yang akan mereka lakukan dalam mengerjakan LKPD. Peserta didik berkolaborasi dalam mendiskusikan dan merencanakan membuat proyek. pemecahan masalah. Menyusun jadwal pembuatan, Guru dan peserta didik bersama-sama telah mencapai kesepakatan mengenai tahapan dan penyelesaian proyek yang akan di buat. Peserta didik telah merencanakan jadwal penyelesaian proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, Guru melakukan pemantauan aktif terhadap partisipasi peserta didik. Mengawasi perkembangan proyek yang telah dicapai oleh peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik

Peserta didik mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati, mencatat setiap tahapan yang telah diselesaikan serta berdiskusi dengan guru tentang permasalahan yang timbul selama proses penyelesaian proyek. Selanjutnya Menguji Hasil, Guru dan peserta didik berkolaborasi dalam menyusun urutan kartu kisah Nabi Nuh a.s. Guru melakukan terhadap hasil proyek dan menilai ketercapaian sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peserta didik mendiskusikan tentang hasil proyek. Peserta didik menyampaikan hasil proyek dengan cara memperlihatkan kepada guru mengenai hasil menyusun urutan kartu kisah Nabi Nuh a.s. Selanjutnya Evaluasi Pengalaman Belajar, Peserta didik mengikuti panduan dalam proses pemaparan proyek dari masing-masing kelompok. Setiap kelompok memperlihatkan hasil karya mereka didepan teman kelompok lainnya. Guru dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap proyek yang telah dipresentasikan. Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek dari setiap kelompok. Kelompok yang memiliki hasil karya yang bagus akan mendapatkan reward dari guru dan peserta didik berupa tepuk tangan yang meriah.

Kegiatan Penutup, Peserta didik membuat kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru membuat kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

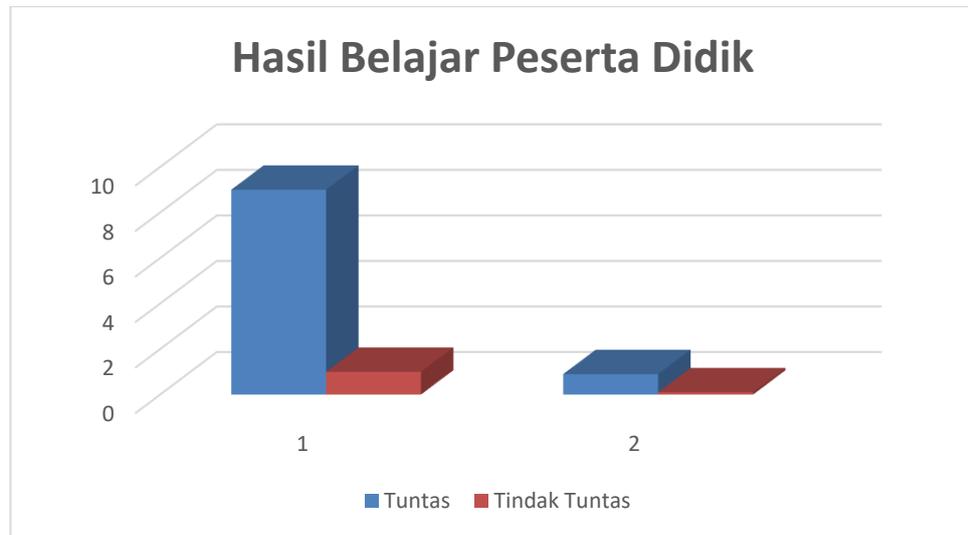
Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan Penerapan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s. Peneliti yang berperan sebagai guru berupaya lebih maksimal dalam menerapkan strategi yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Berdasarkan hasil Pengamatan Aktivitas Guru dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II dari penilaian pengamat pada kegiatan pendahuluan yang terdiri dari 4 aspek ,semua kegiatan pendahuluan terlaksana dengan baik dengan presentasi 100%. Pada kegiatan inti yang terdiri dari 22 aspek, aktivitas yang telah dilakukan guru berjumlah 21 aspek dengan presentasi 72% dan kegiatan penutup yang terdiri dari 3 aspek kegiatan yang telah dilakukan guru berjumlah 3 aspek dengan presentasi 100%. Guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Explicit Instructions pembelajaran dengan hasil yang baik dengan presentase rata-rata 97%. Guru sudah sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggunakan media. Namun, Guru belum terlihat dalam membantu peserta didik dalam mengidentifikasi tentang berapa lama dakwah Nabi Nuh itu berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dari penilaian pengamat pada kegiatan kesesuaian dalam pembelajaran yang terdiri dari Tiga aspek, aktivitas yang dilakukan peserta didik terlaksana dengan persentasi 100 %. Pada aspek keberanian,

terdiri dua aspek, aktivitas keberanian yang dilakukan peserta didik berjumlah satu dengan persentasi 50%. Pada aspek Kemampuan bekerja sama yang terdiri dari tiga aspek, aktivitas yang dilakukan peserta didik terlaksana dengan persentase sebesar 100 %.dan pada aspek Kemampuan menghargai yang terdiri dari satu aspek dengan persentase 100%. Sehingga total aspek aktivitas yang dilakukan peserta didik berjumlah delapan aspek dengan persentase 89 %. Dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran, namun tidak mempunyai keberanian untuk bertanya pada guru. Adapun hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode Explicit Instruction pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentasi
1	Tuntas	9	90%
2	Tindak Tuntas	1	10%
Rerata		81	
Maksimum		100	
Minimum		67	

Dari tabel diatas daat diketahui bahwa mayoritas peserta didik (90%) sudah mencapai kategori Sangat Baik, yang berarti pembelajaran telah memberikan hasil yang sangat memuaskan. Namun, masih terdapat 10% peserta didik dalam kategori Perlu Bimbingan. Hal ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat di gambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik siklus II

Berdasarkan grafik tingkat ketuntasan belajar peserta didik terdapat 9 atau 90% yang tuntas, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 1 Orang 10%. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 81 sudah memenuhi KKTP yaitu ≥ 70 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I nilai rata-rata 77,3

Berdasarkan refleksi siklus II, dari hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes peserta didik pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kemajuan dari hasil ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan, dimana pada siklus I hasil ketuntasan peserta didik mencapai 77,3 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81 %.

PEMBAHASAN

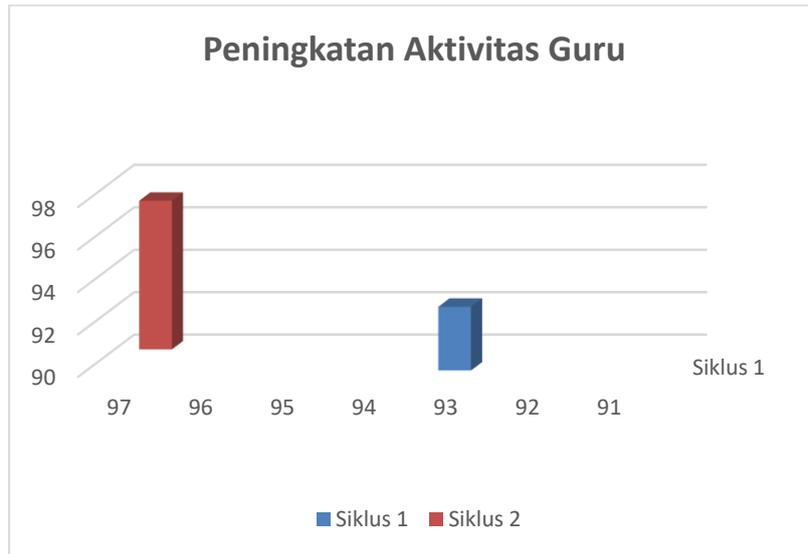
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus, bertujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar peserta didik, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. **Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan Menerapkan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s.**

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 93 %

dengan kategori sangat baik, pada siklus II diperoleh nilai 97 % dengan kategori yang sangat baik pula.

Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru

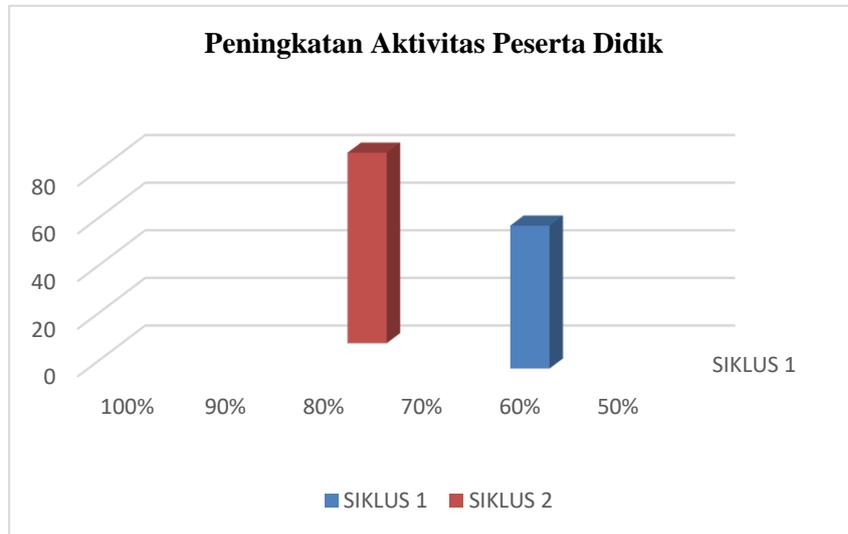


Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Guru

2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan Menerapkan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan Menerapkan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s.pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai 67% dengan kategori perlu bimbingan pada siklus I menjadi 89% dengan kategori baik pada siklus II.

Nilai Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik

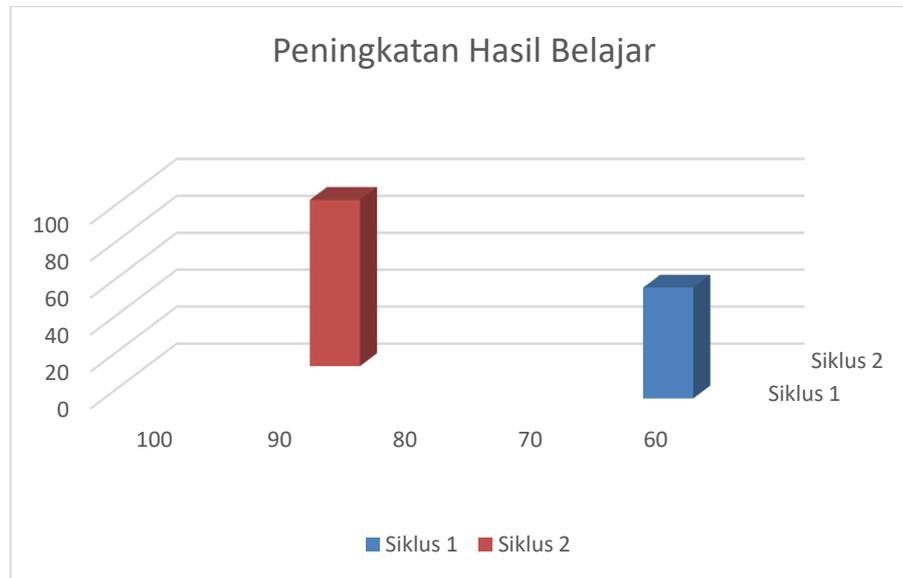


Gambar 6 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

3. Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan Menerapkan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan Menerapkan metode Explicit Instruction pada materi Kisah Nabi Nuh a.s. pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai 60 % dengan kategori perlu bimbingan pada siklus I menjadi 90 % dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik



Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Pesert didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Penerapan Metode Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kisah Nabi Nuh A.S Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A Kelas 2 SDN 10 Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan Penerapan Metode Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kisah Nabi Nuh A.S Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A Kelas 2 antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 93% dengan kategori sangat baik , dan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 97% dengan kategori sangat baik pula.
2. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan Penerapan Metode Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kisah Nabi Nuh A.S Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A Kelas 2 antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. pada siklus I memperoleh nilai sebesar 67% dengan kategori perlu bimbingan, dan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 89% dengan kategori baik.
3. Hasil belajar peserta didik melalui Penerapan metode Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kisah Nabi Nuh A.S Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A Kelas 2 antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 60% dengan kategori perlu bimbingan, dan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Kisah Nabi Nuh a.s di kelas 2 SDN 10 Pulubala sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru agar menggunakan Metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan pembelajaran yang relevan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena banyak metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu referensi media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotibuddin, M."Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 25 Paciran". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), (2023). 37-45.
- Fadhila, R. "*Penerapan metode Explicit Intruction untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Shalat Jumat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). (2016).
- Musta'an Karadjo, M."Penerapan Metode Explicit Instruction pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Inpres Baina'.
- Mertler, C. A. *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators* (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications. (2020). h. 98
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. (2013). halaman 157
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, California. Sage Publications. (1992). halaman 16-21.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta. (2018).